

Studi Multisitus Tantangan Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Era Modernisasi di Kecamatan Bangunrejo

Ulin Nuha

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
Jl. Kawista No. 15 Jaya Sakti, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, Indonesia
ulinnuha@bustanululum.ac.id

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by Islamic Religious Education (PAI) teachers in teaching ethics in the era of modernization, as well as to explore the strategies they use to overcome these challenges. This research employs a qualitative approach with a case study method, involving 8 PAI teachers from 4 different secondary schools in Bangun Rejo District. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that the main challenges faced by PAI teachers include internal factors such as motivation and limited knowledge about Islamic ethics, and external challenges such as the influence of global culture, parental involvement, and school support. To overcome these challenges, teachers apply various strategies, including improving professionalism through training, utilizing technology in teaching, and collaborating with the school, parents, and the community. The study concludes that a combination of enhancing teachers' skills and environmental support is crucial to ensuring the success of teaching Islamic ethics in the modern era.

Keywords: Islamic Religious Education, Moral Education or Teaching of Ethics, Era of Modernization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan akhlak di era modernisasi, serta untuk mengeksplorasi strategi yang mereka gunakan dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan 8 orang guru PAI di sekolah menengah di Kecamatan Bangun Rejo, terdiri dari 4 sekolah yang berbeda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI mencakup faktor internal, seperti motivasi dan keterbatasan pengetahuan tentang akhlak Islami, serta tantangan eksternal, seperti pengaruh budaya global, keterlibatan orang tua, dan dukungan sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, termasuk peningkatan profesionalisme melalui pelatihan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kerjasama dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara upaya peningkatan keterampilan guru dan dukungan lingkungan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pengajaran akhlak Islami di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Akhlak, Era Modernisasi.

Copyright (c) 2024 Ulin Nuha

✉ Corresponding author: Ulin Nuha

Email Address: ulinnuha@bustanululum.ac.id (Jl. Kawista No. 15 Jaya Sakti, Kab. Lampung Tengah)

Received 31 October 2024, Accepted 08 November 2024, Published 15 November 2024

PENDAHULUAN

Era modernisasi telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Modernisasi, yang dipacu oleh pesatnya kemajuan teknologi dan arus globalisasi, tidak hanya membuka peluang tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter dan akhlak. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah menengah merupakan salah satu instrumen yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, para guru PAI menghadapi sejumlah kendala yang menuntut adaptasi dari sisi metode pengajaran dan pengelolaan

kelas di tengah kompleksitas nilai sosial yang berkembang.

Dalam konteks ini, peran guru PAI sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pembimbing karakter, khususnya akhlak Islami (Hakim, 2017). Tantangan Internal dalam Mengajarkan Akhlak Islami Menurut Hidayat (2022), guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, namun terkadang terhalang oleh keterbatasan internal, seperti motivasi dan keterampilan dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran. Studi lain oleh Munandar (2021) juga menunjukkan bahwa guru PAI yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak Islami sering kali kesulitan untuk mengajarkannya kepada siswa. Tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan nilai-nilai ini meliputi berbagai aspek internal, seperti motivasi pribadi, keterbatasan pengetahuan terhadap nilai-nilai akhlak Islami yang relevan dengan perkembangan zaman, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Motivasi guru menjadi dasar penting karena berhubungan erat dengan komitmen mereka dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam pembelajaran akhlak (Rahman, 2018). Selain itu, dengan perkembangan teknologi, guru juga dituntut untuk menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi agar dapat menarik minat siswa yang lebih akrab dengan perangkat digital. Namun, banyak guru masih mengalami keterbatasan dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran akhlak (Rohmah & Amalia, 2020).

Di sisi lain, Tantangan Eksternal yang Dihadapi Guru PAI Budaya global dan teknologi modern memiliki pengaruh besar terhadap nilai-nilai moral siswa, seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2023), yang menemukan bahwa siswa lebih terpapar nilai-nilai individualisme dan materialisme melalui media sosial. Peran orang tua dan lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Syamsudin (2020), juga mempengaruhi efektifitas pengajaran akhlak di sekolah. Dukungan dari sekolah dalam bentuk program-program penguatan karakter Islami dinilai penting untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

Tantangan eksternal turut memperumit tugas guru dalam menanamkan akhlak. Budaya global dan teknologi modern, yang disebarkan melalui media sosial dan perangkat digital, memiliki pengaruh besar terhadap karakter dan perilaku siswa. Siswa yang terpapar budaya global cenderung mengalami pergeseran nilai yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah (Sofwan, 2019). Dalam penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa pengaruh ini sering kali membuat siswa lebih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai luar yang tidak sejalan dengan ajaran agama, terutama terkait gaya hidup dan moralitas (Ahmad, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua dan dukungan dari lingkungan sekolah menjadi faktor yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran akhlak. Beberapa orang tua, misalnya, cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan akhlak kepada sekolah tanpa terlibat aktif di rumah, yang mengakibatkan pembelajaran akhlak menjadi kurang berkelanjutan (Aminah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajarkan akhlak Islami di era modernisasi, baik dari faktor internal

maupun eksternal. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memahami bagaimana guru PAI mengatasi tantangan tersebut melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, termasuk dalam memanfaatkan teknologi. Strategi Pengajaran dan Pendekatan dalam Menghadapi Tantangan Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis aplikasi dan video edukasi, dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI (Kurnia, 2021). Selain itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam program-program pembinaan karakter dapat membantu membentuk sikap Islami siswa di tengah tantangan modernisasi (Hanafiah, 2022). Dengan memahami tantangan dan strategi yang diterapkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran akhlak Islami di sekolah menengah serta mendorong kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan karakter siswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan modernisasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan akhlak di era modernisasi. Studi kasus dipilih sebagai metode karena fokus penelitian ini adalah pada konteks spesifik di mana para guru berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak di tengah tantangan internal dan eksternal yang muncul akibat modernisasi. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi tantangan, tetapi juga menjelaskan strategi dan pendekatan unik yang diambil oleh masing-masing guru sesuai dengan karakteristik sekolah dan lingkungan sekitar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PAI di sekolah menengah yang berada di Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, yaitu dengan mempertimbangkan pengalaman, keterlibatan aktif dalam pengajaran akhlak, serta keberagaman tantangan yang dihadapi di berbagai sekolah. Sebanyak delapan guru dari empat sekolah yang berbeda berperan sebagai informan utama dalam penelitian ini, dengan rincian: SMAN 1 Bangunrejo: 2 guru PAI; SMA Muhammadiyah Bangunrejo: 1 guru PAI; MA Ma'arif 8 Bangunrejo: 4 guru PAI; dan SMK Pelita Bangunrejo: 2 guru PAI. Kombinasi dari sekolah negeri, swasta, madrasah, dan SMK memberikan cakupan yang lebih beragam mengenai perbedaan pendekatan dan tantangan di lingkungan pendidikan yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik utama, yaitu:

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung dari guru mengenai tantangan, motivasi, dan strategi mereka dalam mengajarkan akhlak. Wawancara ini menggunakan

pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator utama dalam penelitian, namun tetap fleksibel agar guru dapat memberikan penjelasan yang lebih terbuka dan terperinci. Setiap wawancara berlangsung antara 45 hingga 60 menit, dan dilakukan di lokasi yang nyaman bagi guru untuk menjaga kenyamanan dan menghindari gangguan selama wawancara.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas pengajaran akhlak di dalam kelas. Observasi ini mencakup metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Observasi juga dilakukan di luar kelas untuk melihat sejauh mana pengaruh budaya global pada siswa serta bagaimana guru berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan evaluasi, dan laporan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami dikumpulkan untuk memperkaya data. Dokumen ini memberikan informasi mengenai struktur pengajaran, target pencapaian, serta metode evaluasi yang diterapkan guru dalam mengajarkan akhlak.:

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah transkripsi data wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, dilakukan proses coding atau pengodean untuk mengidentifikasi kategori-kategori relevan yang mencakup tantangan internal, tantangan eksternal, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Tahap berikutnya adalah pembuatan tema, di mana setiap kategori digabungkan menjadi tema-tema yang mewakili isu utama dalam penelitian ini. Misalnya, tema utama yang muncul meliputi "motivasi dan kesiapan guru," "pengaruh budaya global," "dukungan teknologi dalam pembelajaran akhlak," serta "kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua." Setelah tema-tema terbentuk, analisis dilanjutkan dengan proses interpretasi yang mendalam untuk memahami bagaimana masing-masing tema berhubungan dengan tantangan modernisasi dalam konteks pengajaran akhlak.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di empat sekolah di Kecamatan Bangun Rejo, yaitu SMAN 1 Bangunrejo, SMA Muhammadiyah Bangunrejo, MA Ma'arif 8 Bangunrejo, dan SMK Pelita Bangunrejo. Proses pengumpulan data dilakukan selama awal tahun pelajaran, yaitu dari bulan Juli hingga Oktober 2024, waktu yang strategis untuk mengamati perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akhlak sejak awal semester.

HASIL DAN DISKUSI

Tantangan Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Era Modernisasi

Tantangan Internal

1. **Motivasi dalam Mengajarkan Akhlak:** Berdasarkan wawancara, sebagian besar guru PAI menunjukkan motivasi yang kuat dalam mengajarkan akhlak, menganggap tugas ini sebagai amanah penting. Mereka berkomitmen untuk terus mengembangkan diri demi memberikan pemahaman yang relevan bagi siswa.
2. **Persiapan Sebelum Mengajar Akhlak:** Guru umumnya mempersiapkan materi akhlak dengan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Namun, sebagian menyatakan kesulitan dalam menemukan sumber ajar yang cukup relevan dengan tantangan yang dihadapi siswa saat ini.
3. **Keterbatasan Pengetahuan tentang Akhlak Islami:** Sebagian guru mengakui adanya keterbatasan dalam pemahaman nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka merasa perlu meningkatkan pengetahuan mengenai isu-isu kontemporer yang dihadapi siswa untuk memberikan pengajaran yang lebih aplikatif.
4. **Upaya untuk Memperluas Pengetahuan:** Guru berupaya memperluas pengetahuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait akhlak dan pendidikan karakter, namun kesempatan untuk mengikuti pelatihan sering kali terbatas oleh faktor waktu dan dukungan dari sekolah.
5. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Akhlak:** Kebanyakan guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi, melihatnya sebagai alat yang membantu penyampaian materi akhlak secara menarik. Namun, kendala muncul dari keterbatasan keterampilan teknologi dan dukungan perangkat di sekolah.
6. **Kendala dalam Memanfaatkan Teknologi:** Kendala utama adalah kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah, seperti akses internet atau perangkat digital. Beberapa guru juga mengalami hambatan teknis dalam mengoperasikan teknologi baru..

Tantangan Eksternal

1. **Pengaruh Budaya Global dan Teknologi pada Akhlak Siswa:** Guru PAI mengamati bahwa budaya global dan teknologi modern membawa pengaruh yang kuat terhadap gaya hidup dan pola pikir siswa, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islami. Guru menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan nilai-nilai Islami dengan kecenderungan budaya modern.
2. **Cara Menghadapi Tantangan Eksternal dalam Pembelajaran Akhlak:** Guru berusaha menjelaskan nilai-nilai akhlak dengan cara yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari, serta menyampaikan pentingnya membatasi pengaruh negatif budaya modern.
3. **Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan dalam Pembentukan Akhlak:** Guru menilai keterlibatan orang tua masih kurang optimal. Orang tua kurang aktif dalam memantau perilaku anak-anak mereka di luar sekolah, yang menyebabkan pembentukan karakter tidak berkesinambungan.

4. **Harapan terhadap Keterlibatan Orang Tua:** Guru berharap orang tua lebih terlibat dalam aktivitas pendidikan karakter, misalnya melalui komunikasi rutin dan pertemuan dengan guru.
5. **Dukungan dari Pihak Sekolah:** Beberapa sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan karakter bagi guru atau menyediakan perangkat belajar. Namun, dukungan ini belum merata di semua sekolah, dan sebagian guru merasa masih membutuhkan lebih banyak fasilitas untuk mendukung pembelajaran akhlak.

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Tantangan

Pendekatan dalam Pengajaran Akhlak

1. **Metode Pembelajaran Akhlak:** Guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam pembelajaran akhlak. Metode ini dinilai cukup efektif, terutama praktik langsung yang memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak secara langsung.
2. **Efektivitas Metode:** Mayoritas guru menilai bahwa metode-metode ini efektif dalam membantu siswa memahami nilai akhlak. Diskusi kelompok, khususnya, dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui pembahasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:** Sebagian guru menggunakan alat dan media digital, seperti video pembelajaran atau aplikasi pendidikan, untuk menarik minat siswa dalam memahami nilai-nilai akhlak Islami.
4. **Bantuan Teknologi dalam Penyampaian Materi Akhlak:** Teknologi dinilai memudahkan guru dalam memberikan contoh konkret mengenai perilaku akhlak. Misalnya, video dan cerita inspiratif digunakan untuk menumbuhkan empati dan rasa hormat di kalangan siswa.

Pembinaan Karakter Siswa

1. **Penerapan Nilai Islami dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Guru memastikan nilai-nilai Islami dapat diterapkan siswa dengan memberikan tugas yang mendorong mereka untuk menerapkan akhlak dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. **Contoh Penerapan Nilai Islami oleh Siswa:** Beberapa guru mencatat contoh nyata penerapan nilai Islami, seperti siswa yang lebih disiplin dalam ibadah dan menunjukkan sikap hormat terhadap sesama di lingkungan sekolah.
3. **Kerjasama dengan Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat:** Guru bekerja sama dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menguatkan pembinaan akhlak, misalnya melalui kegiatan bakti sosial atau program mentoring. Kolaborasi ini dianggap penting untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak Islami..

Tabel 1. Hasil Analisis keterhubungan antara tantangan guru PAI strategi yang diterapkan

Tantangan	Kategori	Strategi yang Diterapkan	Deskripsi Hasil
Motivasi dan kesiapan guru	Tantangan Internal	1. Pengembangan motivasi melalui pelatihan dan workshop.	Guru melakukan pelatihan berkala untuk menambah motivasi dan menggunakan refleksi
		2. Refleksi diri dan penguatan komitmen pribadi.	

			pribadi untuk memperkuat komitmen.
Keterbatasan pengetahuan tentang akhlak Islami	Tantangan Internal	1. Mengikuti seminar dan pelatihan keagamaan.	Guru berusaha memperluas wawasan melalui seminar dan membaca literatur baru yang relevan dengan kehidupan siswa.
		2. Menambah referensi dari literatur terkini terkait akhlak Islami.	
Adaptasi terhadap teknologi	Tantangan Internal	1. Mempelajari aplikasi dan media digital yang dapat mendukung pembelajaran akhlak.	Guru mulai menggunakan teknologi secara bertahap dalam pembelajaran setelah dibimbing oleh rekan kerja.
		2. Menerapkan teknologi dengan bantuan guru lain yang lebih berpengalaman.	
Pengaruh budaya global terhadap akhlak siswa	Tantangan Eksternal	1. Menyisipkan diskusi tentang perbandingan nilai-nilai Islami dengan budaya global.	Guru mengajak siswa berdiskusi dan membandingkan nilai Islami dan budaya luar untuk mengembangkan pemahaman kritis.
		2. Menggunakan studi kasus dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan siswa.	
Keterlibatan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa	Tantangan Eksternal	1. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan akhlak.	Guru secara rutin berkoordinasi dengan orang tua untuk membangun sinergi dalam pendidikan karakter Islami siswa.
		2. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran akhlak.	
Dukungan sekolah untuk pengajaran akhlak	Tantangan Eksternal	1. Berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk meminta fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengajaran akhlak.	Guru bekerja sama dengan sekolah untuk memperjuangkan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pendidikan akhlak.
		2. Mengusulkan kebijakan yang memperkuat pendidikan karakter.	
Metode pembelajaran akhlak	Upaya Pengajaran Akhlak	1. Menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan simulasi kasus moral.	Guru menggunakan metode interaktif dan video untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman tentang akhlak.
		2. Mengintegrasikan teknologi seperti video pembelajaran yang relevan dengan tema akhlak.	
Pembinaan karakter Islami	Upaya Pengajaran Akhlak	1. Membangun program pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kegiatan harian.	Guru menerapkan pembiasaan Islami di sekolah dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperkuat karakter Islami siswa.
		2. Berkolaborasi dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam program karakter.	

Sumber: triangulasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi

Diskusi

Pembahasan hasil penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan akhlak di era modernisasi dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tantangan ini terbagi dalam faktor internal dan eksternal, yang membutuhkan pendekatan holistik untuk menciptakan pembelajaran akhlak Islami

yang efektif di tengah pesatnya perubahan teknologi dan budaya global.

Tantangan Internal Guru PAI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kesiapan guru menjadi faktor krusial dalam mengajarkan akhlak. Beberapa guru merasa perlu meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi akhlak Islami yang sesuai dengan kehidupan kontemporer siswa. Tantangan ini sesuai dengan teori motivasi dalam pendidikan yang menekankan bahwa kesiapan personal guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran (Bandura, 1997). Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru berupaya mengembangkan diri melalui pelatihan dan membaca referensi tambahan, yang sejalan dengan temuan penelitian Creswell (2014) bahwa pengembangan diri dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam bidang yang bersifat nilai seperti akhlak.

Dalam hal adaptasi teknologi, guru menghadapi kesulitan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan media digital sebagai alat bantu pembelajaran akhlak. Menurut Molenda (2003), adaptasi teknologi dalam pendidikan memerlukan kesiapan personal dan dukungan infrastruktur. Untuk mengatasi keterbatasan ini, para guru berusaha mempelajari teknologi baru dengan bantuan rekan kerja atau melalui pelatihan informal, yang telah terbukti meningkatkan adaptasi teknologi di lingkungan sekolah (Molenda, 2003).

Tantangan Eksternal dalam Pembelajaran Akhlak

Budaya global dan teknologi modern juga mempengaruhi akhlak siswa, mengakibatkan pergeseran nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, paparan budaya yang berbeda dapat menantang nilai-nilai akhlak tradisional dan menimbulkan konflik nilai pada siswa (Kohlberg, 1981). Dalam penelitian ini, guru merespons tantangan ini dengan metode perbandingan antara nilai Islami dan budaya global untuk mengembangkan kemampuan kritis siswa. Metode ini terbukti efektif dalam penelitian Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa diskusi kritis dapat membantu siswa mengenali nilai-nilai moral dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah menjadi tantangan dalam membentuk akhlak siswa. Banyak orang tua kurang aktif dalam pendidikan karakter anak-anak mereka, sehingga guru harus menginisiasi pertemuan untuk membahas pentingnya akhlak Islami. Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan manusia yang menyatakan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk membangun nilai moral anak secara efektif (Bronfenbrenner, 1979). Di masa depan, kolaborasi ini diprediksi akan semakin penting karena kompleksitas tantangan budaya global yang mungkin kian mendalam dengan perkembangan teknologi.

Upaya Guru PAI dalam Pengajaran Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah mengadopsi pendekatan inovatif, seperti diskusi, simulasi kasus moral, dan penggunaan video pembelajaran, yang dinilai efektif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini mendukung teori konstruktivisme yang

menyarankan bahwa siswa belajar dengan lebih baik melalui pengalaman aktif yang relevan (Vygotsky, 1978). Dalam studi ini, penggunaan teknologi seperti video juga terbukti membantu memperjelas konsep-konsep moral, sejalan dengan penelitian Yulianti (2019) yang menemukan bahwa media visual dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap nilai moral.

Di samping metode pengajaran, guru PAI menerapkan program pembiasaan nilai-nilai Islami sehari-hari dengan bekerja sama bersama pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kerjasama ini terbukti efektif dalam penelitian Ali & Ibrahim (2021) yang menyoroti pentingnya konsistensi nilai dalam lingkungan sehari-hari siswa untuk memupuk karakter Islami yang kuat.

Di masa depan, pendidikan akhlak Islami diprediksi akan semakin bergantung pada inovasi teknologi untuk menjawab kebutuhan generasi digital. Tantangan baru, seperti pengaruh media sosial, dapat semakin memengaruhi nilai moral siswa. Oleh karena itu, prediksi yang relevan adalah bahwa guru PAI akan memerlukan pelatihan yang lebih intensif dalam bidang teknologi dan akan membutuhkan dukungan kebijakan sekolah untuk menerapkan pembelajaran digital yang aman dan bermakna. Selain itu, sinergi yang lebih erat dengan orang tua dan komunitas mungkin akan diperlukan untuk menghadapi dampak budaya global secara lebih komprehensif. Sehingga, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa tantangan dalam mengajarkan akhlak Islami di era modernisasi memerlukan upaya yang terarah, kreatif, dan berkelanjutan. Guru PAI memainkan peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun kolaborasi luas untuk menanamkan nilai akhlak Islami yang kuat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengajarkan akhlak di era modernisasi bersifat kompleks dan berasal dari faktor internal serta eksternal. Tantangan internal, seperti kurangnya motivasi guru, keterbatasan pengetahuan, dan kesulitan dalam mengadaptasi teknologi, membutuhkan penguatan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Tantangan eksternal, seperti pengaruh budaya global dan kurangnya keterlibatan orang tua, dapat diatasi melalui pendekatan diskusi kritis dan kolaborasi dengan pihak sekolah serta masyarakat. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan pemanfaatan teknologi, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman akhlak siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan dukungan yang lebih luas dari lingkungan pendidikan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan pendidikan akhlak di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terutama kepada Kepala Sekolah Tempat Penelitian yang telah memberikan izin dan akses untuk penelitian, serta Guru PAI yang telah berpartisipasi dengan

memberikan waktu dan wawasan berharga. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah atas penyediaan dana penelitian, serta Ketua LPPM STITBU atas bimbingan dan arahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan moral dan materiil dalam penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

REFERENSI

- Ahmad, H. (2021). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Moralitas Generasi Muda". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 112-120.
- Alhaj, M., & Alshammari, M. (2022). Teaching Islamic Ethics in the Age of Modernization: Challenges and Strategies. *International Journal of Educational Research*, 113, 102032. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102032>
- Aminah, Z. (2021). "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 56-64.
- Arifin, Z. (2018). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Tantangan dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 125-137.
- Badran, A., & Zainuddin, R. (2021). The Role of Technology in Teaching Islamic Education: Opportunities and Challenges. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(3), 69-82. <https://doi.org/10.1080/14767333.2021.1882068>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hakim, A. (2017). "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Modern". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 27-35.
- Hasan, M., & Huda, M. (2017). Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 49-60.
- Ismail, A., & Wahab, S. (2020). Karakter dan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Sebuah Tinjauan dari Perspektif Kultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 142-156.
- Khan, S., & Sulaiman, N. (2020). Adapting Islamic Education to the Globalization Era: The Role of Teachers in Moral Development. *Journal of Moral Education*, 49(4), 451-463. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1787093>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Othman, S., & Mohd, Z. (2019). The Influence of Cultural Shifts on Islamic Education in Schools. *International Journal of Islamic Education*, 13(2), 122-134. <https://doi.org/10.1186/s42008-019-0013-0>
- Rahman, S. (2018). “Motivasi dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran Akhlak”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 45-53.
- Rohmah, F., & Amalia, N. (2020). “Adaptasi Guru PAI Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran Akhlak”. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(4), 92-101.
- Salim, A., & Alqahtani, A. (2023). Parental Involvement in Teaching Islamic Values: Perspectives from Secondary Education. *Journal of Social and Religious Studies*, 17(1), 89-102. <https://doi.org/10.1007/s42358-023-0014-4>
- Sofwan, M. (2019). “Dampak Budaya Global Terhadap Karakter Siswa”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 87-96.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S., & Rachmawati, N. (2019). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Akhlak di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 14(3), 205-220.
- Wahyudi, M. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 13(2), 88-102.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zainuddin, A. (2022). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 6(1), 30-45.